BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskiptif dengan metode *cross sectional*. metode *cross sectional* merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status dan karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksan (Notoatmodjo, S., 2012).

Data yang dihasilkan dapat disajikan dalam tabulasi silang dan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tampat penelitian

Lokasi penelitian adalah di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan yaitu Desa Sanur Kaja. Alasan memilih lokasi tersebut karena dari data Dinas Kesehatan Kota Denpasar dalam kasus DBD pada bulan Januari-Juli di tahun 2019, Desa Sanur Kaja menjadi Desa/Kelurahan dengan *Insidens Rate* (IR) tertinggi.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu selama 1 bulan, yaitu pada bulan Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terdapat di wilayah Desa Sanur Kaja sebanyak 1.707 KK.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Apabaila karakteristik populasi sudah ditentukan dengan jelas, maka kita dengan mudah memilih sampel sesuai dengan karakteristik populasi tersebut (Notoatmodjo, S., 2012).

Sampel yang diambil harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber yang akan diteliti pada penelitian ini, meliputi : Masyarakat yang berdomisili (tinggal tetap) dan memiliki rumah di wilayah Desa Sanur Kaja.

b. Kriteria ekslusi

Kriteria ekslusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Adapun kriteria ekslusi dari sampel penelitian adalah karena hambatan etis, menolak untuk dijadikan responden atau suatu keadaan untuk tidak dijadikan sebagai objek penelitian karena meliputi : Masyarakat yang tidak berdomisili (tinggal tetap) dan tidak memiliki rumah di wilayah Desa Sanur Kaja.

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+(N\ x\ e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = *Error level* (tingkat kesalahan)

Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh besar sampel dengan tingkat kesalahan 10% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{1707}{1+(1707 \text{ x } 0{,}1^2)} = 94{,}47$$

Jadi, sampel yang diambil adalah 94,47sampel dibulatkan 100 sampel.

Berikut ini distribusi sampel pada setiap banjar, yaitu :

Tabel 2
Distribusi Besar Sampel pada Setiap Banjar di Desa Sanur Kaja

No	Nama Banjar	Jumlah KK	Jumlah Sampel
1	Banjar Belong	335	19
2	Banjar Anggar Kasih	148	9
3	Banjar Pekandelan	284	17
4	Banjar Batan Poh	155	9
5	Banjar Pengastian	167	10
6	Banjar Buruan	228	13
7	Banjar Tegal Asah	236	14
8	Banjar Langon	154	9
Total		**1707**	**100**

3. Teknik Pengambilan Sampel

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih manjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah ada di puskesmas II Denpasar Selatan dan desa Sanur Kaja. Pengambilan sampel di desa Sanur Kaja dapat dilakukan sebagai berikut, yaitu mendapatkan data kegiatan gotong royong atau kerja bakti

di wilayah Desa Sanur Kaja dan rekapitulasi hasil pemantauan jentik di wilayah Desa Sanur Kaja.

D. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Adapun prosedur dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer didapatkan dari hasil data kehadiran dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti di wilayah Desa Sanur Kaja, serta hasil pemantauan jentik di setiap banjar di wilayah Desa Sanur Kaja pada bulan Maret.

b. Data sekunder

Data sekunder didapatkan dari Dinkes Kota Denpasar berupa data jumlah kasus DBD tertinggi tahun 2019, dari Kantor Desa Sanur Kaja berupa data profil Desa Sanur Kaja, data jumlah penduduk dan data jumlah rumah di wilayah Desa Sanur Kaja, serta dari Puskesmas II Denpasar Selatan berupa ABJ di wilayah Desa Sanur Kaja.

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penilitan ini dengan mengolah data yang sudah ada yang didapatkan dari Kantor Desa Sanur Kaja dan Puskesmas II Denpasar Selatan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun alat dan bahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

a. Alat tulis

b. Kamera/Handphone

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan langkah-langkah (Notoatmodjo, S., 2012) yaitu:

a. *Editing* adalah tahapan peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian dan kelengkapan pada jawaban kuesioner, angket dan pengamatan dari lapangan. Hal ini dilakukan ditempat pengumpulan data sehingga bila ada kekurangan maka segera dapat dilengkap.

b. *Coding* adalah setelah semua kuesioner atau hasil pengamatan di edit dan di sunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding* yakni mengubah data dari berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Entering* adalah jawaban-jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk code (angka atau huruf) dan dimasukkan kedalam program atau *software computer*.

d. *Tabulating* adalah membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu:

a. Analisis satu variabel (*univariate*)

Analisis *univariate* yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, S., 2012).

b. Analisis dua variabel (*bivariate*)

Analisis *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis *bivariat* mempakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel bebas dengan variabcl terikat (Notoatmodjo, S., 2012).

Pada analisis *bivariate* ini menggunakan metode analisis *Chi Square* (X^2). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software computer*. Uji ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat interpretasi dilakukan jika Ho ditolak dan Ha diterima bila didapatkan nilai $p < 0,05$ dapat diartikan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan Ho diterima dan Ha ditolak bila didapatkan nilai $p > 0,05$ dapat diartikan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Dahlan, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2012), untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC) dengan kriteria, yaitu:

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat kuat

Korelasi adalah suatu hubungan, koefisien korelasi adalah indeks arah dan besar suatu hubungan/relasi. Koefisien korelasi pada dasarnya tidak hanya menunjukkan hubungan antara variabel satu dengan lainnya, tapi juga menunjukkan indeks proporsi perbedaan satu variabel terikat dengan variabel

lainnya, dengan demikian koefisien korelasi juga menunjukkan berapa besar varians total satu variabel berhubungan dengan varians variabel lain (Suharsaputra, 2014).